

---

## Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Siantar Top Tbk. Periode Tahun 2016- 2020

**An-nurlia Hanifah<sup>1</sup>, Ari Nurul Fatimah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

[an.nurliahanifah555@gmail.com](mailto:an.nurliahanifah555@gmail.com)

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

[ari.nurul.fatimah@untidar.ac.id](mailto:ari.nurul.fatimah@untidar.ac.id)

### **Abstract**

*This research uses descriptive quantitative research. The purpose of this study is to assess the company's financial performance which is assessed by analysis of financial ratios at PT Siantar Top Tbk. using Profitability Ratios consisting of Net Profit Margin, ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), and Liquidity Ratios consisting of Current Ratio, Quick Ratio, to earn profits and improve the achievements of the company, the company must have an effective and healthy financial performance. The results of the study show that the company's financial performance is assessed from the profitability ratios indicating that the company is in a bad condition, because it is still not able to make a profit. While judging from the liquidity ratio shows that the company is in good condition, it can be seen that the average current ratio and quick ratio have reached the industry average standard. The data studied are the financial statements of PT Siantar Top Tbk. from 2016 to 2020. The data is obtained from the Indonesia Stock Exchange and the annual report sourced from the official website of PT Siantar Top Tbk.*

**Keyword :** Profitability Ratio, Liquidity, Financial Performance

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada PT Siantar Top Tbk. dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *ROA (Return On Assets)*, *ROE (Return On Equity)* dan Rasio Likuiditas yang terdiri dari Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi yang dicapai perusahaan, maka perusahaan tersebut harus memiliki kinerja keuangan yang efektif dan sehat. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dinilai dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa

perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, karena masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan, sedangkan jika dinilai dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio lancar dan rasio cepat telah mencapai batas standar rata-rata industri. Data yang diteliti adalah laporan keuangan PT Siantar Top Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *annual report* yang bersumber dari *website* resmi PT Siantar Top Tbk.

**Kata Kunci** : Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan dunia usaha di era globalisasi dan semakin banyaknya perusahaan baru membuat perusahaan semakin efisien dalam mengelola sistem perdagangan. Hasil kinerja dan posisi keuangan perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan. Informasi posisi keuangan untuk periode waktu yang berbeda digunakan untuk menentukan perkembangan bisnis jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi pihak internal (pihak dalam perusahaan) maupun pihak eksternal (pihak luar perusahaan). Pencapaian tujuan perusahaan memerlukan evaluasi keberhasilan strategi dan pelaporan kegiatan yang sudah dilaksanakan perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Menurut Muizudin & Utiyati, (2015), Laporan keuangan menjadi penting, sebab memberikan informasi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya yang kemudian dapat digunakan oleh banyak pihak seperti investor, calon investor hingga manajemen perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan. Laba adalah kelebihan pendapatan atas biaya dalam pertukaran untuk produksi barang dan jasa pada periode akuntansi. Laba dapat diperoleh dari kinerja yang baik dari perusahaan. Laba sering digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen bisnis dan alat untuk mempertahankan profitabilitas bisnis. Selain sebagai penilaian kinerja perusahaan, analisis keuangan juga digunakan untuk mengetahui tindakan korektif apa yang harus dilaksanakan di masa depan sehubungan dengan situasi keuangan saat ini. Analisis keuangan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan melalui laporan keuangan, meliputi rasio profitabilitas dan likuiditas.

Menurut Herry (2016:139), Analisis rasio adalah bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan menggunakan asumsi yang terdapat dalam laporan keuangan pada bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini bisa menyampaikan interaksi yang krusial antar asumsi laporan keuangan dan dapat dipakai untuk mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan yang dirancang untuk membantu menilai laporan keuangan. Teknik yang digunakan oleh rasio ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengukur kinerja keuangan dan kinerja perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan rasio keuangan menurut Fahmi (2014:53) antara lain:

1. Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk digunakan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan kinerja bisnis
2. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi manajemen sebagai acuan perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi bisnis dari sudut pandang keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditur, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan mereka hadapi terkait dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pelunasan pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian bagi pemangku kepentingan.

Menurut Thoyibatun Nisa (2020), Perusahaan menjaga keberlangsungan perkembangan usahanya haruslah berada pada keadaan profit (menguntungkan), karena dengan profit tersebut akan memudahkan perusahaan mendapatkan investasi pihak luar terutama investor. Dalam hal ini pihak manajemen akan berusaha menaikkan profit agar investor maupun kreditor tertarik untuk investasi pada perusahaan. Bagi perusahaan profit sangat mensugesti kebijakan para

pemangku kepentingan terutama pihak investor ketika menentukan keputusan, karena profitabilitas adalah suatu citra keefektifan yang dicapai pihak manajemen perusahaan pada saat melakukan aktivitas operasional perusahaan, tetapi sebaliknya apabila taraf keuntungan yang diperoleh rendah akan menyebabkan investor menarik ulang dana yang telah diinvestasikannya. Presentase taraf profitabilitas mampu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dilihat dari segi aset, penjualan, ataupun laba yang diperoleh untuk modal itu sendiri.

Menurut Septiana (2019:109), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya. ada tiga jenis rasio profitabilitas: *Net Profit Margin*, *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)*. Tiga rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari tingkat aktivitas, tingkat penjualan, dan tingkat modal saham. (Hanafi, Mamduh M., Halim (2016:81))

Semakin meningkat keuntungan perusahaan yang ditunjukkan dengan output presentase profitabilitas dan kinerja perusahaan dalam hal mengoperasikan aset ataupun menghasilkan keuntungan artinya suatu perusahaan tersebut mengalami profitabilitas tinggi dan pada keadaan baik. Perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah dan keadaan sedang kurang baik disebabkan output keuntungan proses bisnis yang rendah, yang akan mengakibatkan taraf kinerja manajemen juga rendah. Proses bisnis yang kurang baik menimbulkan dampak buruk bagi proses bisnis tersebut, karena perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang rendah akan mencerminkan berita yang kurang baik. (Thoyiban Nisa: 2020).

Menurut Kasmir (2014:130). Rasio Likuiditas (rasio modal kerja) adalah rasio yang kerap dipakai untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Salah satu cara yaitu membandingkan komponen yang terdapat pada neraca, diantaranya

total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dilaksanakan untuk beberapa periode hingga terlihat pertumbuhan likuiditas dari waktu ke waktu.

Menurut Hery (2017:03), Rasio Likuiditas adalah indeks yang bertujuan untuk memahami apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas juga dikenal sebagai rasio modal kerja, rasio yang bertujuan untuk mengetahui seberapa likuidnya perusahaan. Rasio likuiditas dianggap rasio yang menarik bagi kreditur jangka pendek, karena manajer keuangan tak jarang berkontribusi dengan pihak bank dan mendanai pinjaman jangka pendek lainnya. Rasio likuiditas umumnya menggunakan alat ukur rasio lancar dan rasio cepat untuk mengetahui sejauh mana kewajiban perusahaan terpenuhi. Rasio ini sanggup memanifestasikan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga berpengaruh pada berbagai macam transaksi diantaranya kenaikan kas yang ditimbulkan dari peningkatan hutang jangka panjang.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar yang tinggi menaruh indikasi agunan yang baik untuk kreditor jangka pendek dalam artian setiap waktu perusahaan mempunyai kapasitas untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Tetapi, perlu diketahui bahwa rasio lancar yang tinggi akan berdampak negatif pada kapabilitas memperoleh keuntungan, sebab beberapa modal kerja akan tidak berputar atau mengalami stagnasi (Reclly Bima Rhamadana: 2016), Sedangkan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur taraf likuiditas perusahaan. Rasio ini adalah perimbangan antara total aktiva lancar dikurangi persediaan menggunakan total hutang lancar. Rasio cepat menitikberatkan komponen-komponen aktiva lancar yang berlikuid lebih, seperti surat-surat berharga, kas, dan piutang dikaitkan dengan hutang jangka pendek atau hutang lancar, (Reclly Bima Rhamadana: 2016).

Menurut Fauziah (2017:33), kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian fundamental terhadap kondisi finansial perusahaan dan membantu untuk mengetahui apakah manajemen baik atau buruk dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsurnya berhubungan dengan stuktur hutang, output investasi, pendapatan, dan operasional secara menyeluruh. Kinerja keuangan juga disebut sebagai representasi mengenai keadaan perubahan yang mencakup posisi keuangan dan output-output yang sudah dicapai perusahaan dalam laporan keuangan.

Kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi menentukan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dalam pengukuran kinerja keuangan wajib dilakukan analisis rasio keuangan. penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu sarana dimana manajemen dapat memenuhi kewajibannya kepada pemberi pinjaman dan juga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan serta potensi perusahaan dalam pengelolaan keuangan usaha ditunjukkan dalam laporan keuangan, (Recky Bima Rhamadana: 2016).

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Dedi Suhendro (2017) terletak pada periode (tahun), penelitian sebelumnya periode 2011-2015. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2016-2020, terdapat perbedaan juga pada standar industri rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, sehingga hasil analisisnya juga berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan dan menginterpretasikan data dengan pengumpulan, penyusunan, dan analisis data sehingga dapat ditemukan gambaran universal dari obyek yang diteliti. Topik pembahasan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Siantar Top Tbk., dengan analisis rasio sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan

dengan rasio keuangan dalam bentuk laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan sampel karena merupakan studi kasus analisis data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan permasalahannya adalah kinerja keuangan perusahaan PT Siantar Top Tbk., sehingga data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2016-2020, dimana data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan annual report (sumber: website resmi PT Siantar Top Tbk.), analisis penelitian ini menggunakan:

1. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2. Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisis rasio keuangan PT Siantar Top Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

1. Rasio Profitabilitas

- a. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang menjadi alat ukur presentase keuntungan perusahaan pada penjualan bersihnya. Bagi investor, margin ini dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas pihak manajemen dalam mengelola bisnis dan memprediksi profitabilitas masa depan yang akan dicapai oleh investor menurut rencana

penjualan, yang dikembangkan oleh departemen manajemen. Hasil perhitungan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Pengelolaan Data Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)  
PT Siantar Top Tbk.

Tahun	Laba bersih	Penjualan	Net Profit Margin	Rata-rata
2016	Rp 174.176.717.866	Rp 2.629.107.367.897	6,62%	10,67%
2017	Rp 216.024.079.834	Rp 2.825.409.180.889	7,65%	
2018	Rp 255.088.886.019	Rp 2.826.957.323.397	9,02%	
2019	Rp 482.590.522.840	Rp 3.512.509.168.853	13,74%	
2020	Rp 628.628.879.549	Rp 3.846.300.254.825	16,34%	

(Sumber: Data yang diolah)

Menurut Kasmir (2015:201), standar rata-rata industri untuk Net Profit Margin adalah 20%. Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Perhitungan Net Profit Margin menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin diatas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2016 Net Profit Margin PT Siantar Top Tbk. sebesar 6,62% . Net profit Margin pada tahun 2017 apabila dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,03% hal ini dapat dilihat penjualan pada tahun 2017 menjadi 7,65%. Selanjutnya pada tahun 2018 meningkat sebesar 1,37% menjadi 9,02%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 4,72% menjadi 13,74%, peningkatan tersebut dikarenakan saldo laba setelah pajak yang bertambah dibandingkan nilai saldo laba sebelumnya disebabkan berkurangnya beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban operasi lainnya, beban keuangan, dan beban pajak penghasilan, Pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,64% menjadi 16,34%. Dengan demikian

diperoleh rata-rata nilai Net Profit Margin perusahaan selama 2016-2020 sebesar 10,67%, yang berarti laba bersih dari penjualan yang dicapai adalah 10,67%. Nilai rata-rata masih dibawah standar rata-rata industri. Sehingga, jika diukur dari. Perhitungan *Net Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan ini dapat dikatakan kurang efisien atau dalam keadaan tidak baik. Rendahnya *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan yang rendah dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu.

b. *ROA (Return on Asset)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba setelah pajak dengan total aset, yang menjadi ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. *ROA (Return on Assets)* merupakan rasio yang mampu membuktikan hasil dari aset yang digunakan perusahaan dengan hasil seluruh aset yang dikuasai. Variabel yang sangat memengaruhi rasio ini adalah pendapatan atau tingkat perputaran dari aset yang dipergunakan sebagai aktivitas operasi dan jumlah laba operasi. Hasil perhitungan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA) PT Siantar Top Tbk.

Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROA	Rata-rata
2016	Rp 174.176.717.866	Rp 2.336.411.494.941	7,5%	12,26%
2017	Rp 216.024.079.834	Rp 2.342.432.443.196	9,2%	
2018	Rp 255.088.886.019	Rp 2.631.189.810.030	9,7%	
2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.881.563.083.954	16,7%	
2020	Rp 628.628.879.549	Rp 3.448.995.059.882	18,2%	

(Sumber: Data yang diolah)

Menurut Kasmir (2015:205), standar rata-rata industri untuk *ROA* adalah 30%. Berdasarkan perhitungan *ROA (Return on Assets)* diatas dapat diketahui bahwa padasetiap tahun terus mengalami peningkatan. Diawali tahun 2016 sebesar 7,5%, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,7% menjadi 9,2%. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri

sejenis untuk *ROA* berada dalam keadaan yang tidak baik karena nilai *ROA* tahun ini tidak mencapai standar industri, namun dalam tahun ini *ROA* mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,5%, peningkatan ini juga dikarenakan saldo laba setelah pajak yang bertambah menjadi 9,7% dibandingkan nilai saldo laba tahun sebelumnya yang disebabkan berkurangnya beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban operasi lainnya. Namun, perlu diketahui pada tahun ini masih sama seperti tahun sebelumnya belum mencapai standar industri. Tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 7% menjadi 16,7%. Tahun 2020 kembali meningkat 1,5% menjadi 18,2%. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran aset yang meningkat. Diperoleh rata-rata sebesar 12,26%, berarti rasio menunjukkan bahwa laba bersih dari total aset yang diperoleh adalah 12,26%. Rata-rata *ROA* pada perusahaan ini belum mencapai standar industri sebesar 30%, dapat dikatakan masih jauh dari standar kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan ini dikatakan kurang efisien atau dalam keadaan tidak baik walaupun setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut juga berpengaruh pada ketidakefektifitasnya manajemen dalam mengelola investasinya. *ROA* yang rendah menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.

*c. ROE (Return on Equity)*

*Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi hasil rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. *ROE* merupakan bagian dari perhitungan profitabilitas sebagai standar kinerja keuangan perusahaan, yang mana *ROE* ini sangat bersangkutan dengan ukuran

perusahaan. Jika perusahaan yang diperhitungkan kecil, maka jelas perusahaan tersebut mempunyai ekuitas yang relatif kecil, apabila perusahaan yang diperhitungkan besar maka *ROE* yang diperoleh relatif besar. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas *ROE* (*Return on Equity*) PT Siantar Top Tbk.

Tahun	Laba bersih	Modal Saham	ROE	Rata-rata
2016	Rp 174.176.717.866	Rp 1.168.512.137.670	14,9%	18,4%
2017	Rp 216.024.079.834	Rp 1.384.772.068.360	15,6%	
2018	Rp 255.088.886.019	Rp 1.646.387.946.952	15,5%	
2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.148.007.007.980	22,5%	
2020	Rp 628.628.879.549	Rp 2.673.298.199.144	23,5%	

(Sumber: Data yang diolah)

Menurut Kasmir (2015:205), standar rata-rata industri untuk *ROE* adalah 40%. Berdasarkan perhitungan dari *ROE* (*Return on Equity*) menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan dari masing-masing tahun, pada tahun 2016 sebesar 14,9%. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri sejenis, maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 nilai *ROE* berada dalam keadaan yang tidak baik, karena masih berada jauh dari standar industry, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,7% menjadi 15,6%. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi 15,5%, hal ini dapat dilihat dari laba bersih yang dihasilkan atas penjualan dan saldo modal saham mengalami kenaikan tetapi tidak seimbang, sehingga tidak dapat mencapai atau melampaui target hasil *ROE* tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2019 perusahaan dapat menaikkan kembali presentase *ROE* sebesar 6,9%, dapat diketahui dari hasil *ROE* menjadi 22,5%, disebabkan berkurangnya beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban operasi lainnya, beban keuangan, dan beban pajak penghasilan. Untuk tahun 2019, walaupun mengalami peningkatan, namun jika dibandingkan dengan rata-

rata standar industri masih belum dapat memenuhi. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 1% menjadi 23,5%. Dari tahun 2016-2020 memang cenderung mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2018 terjadi penurunan 0,1%. Diperoleh rata-rata sebesar 18,4%, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 18,4%. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri masih belum mencapai, yang berarti kinerja keuangan dikatakan kurang baik dan tidak efisien, disebabkan karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Semakin rendah pengembalian atas pendapatan yang diperoleh, semakin kurang baik juga kedudukan pemilik perusahaan.

## 2. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ini membuktikan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar, juga sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi hutangnya pada 1 periode berjalan. Semakin tinggi rasio antara aset lancar dan utang lancar, semakin besar kapasitas perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Berikut adalah perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

**Tabel 4.** Perhitungan Rasio Likuitas Rasio Lancar (*Current Ratio*)  
PT Siantar Top Tbk.

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar	Rata-rata
2016	Rp 921.133.961.428	Rp 556.752.312.634	165%	228%
2017	Rp 947.986.050.367	Rp 358.963.437.494	264%	
2018	Rp 1.250.806.822.918	Rp 676.673.564.908	185%	
2019	Rp 1.165.406.301.686	Rp 408.490.550.651	285%	
2020	Rp 1.505.872.822.478	Rp 626.131.203.549	241%	

(Sumber: Data yang diolah)

Menurut Kasmir (2015:135), standar rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%. Perhitungan nilai rasio lancar menunjukkan adanya kenaikan

dan penurunan nilai dari masing tahun. Berdasarkan perhitungan dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) tahun 2016 sebesar 165%, angka persentase hasil tersebut belum memenuhi standar industri karena masih dibawah 200%, berarti perusahaan belum mampu untuk menutupi utang jangka pendeknya, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 99% menjadi 264%. Kenaikan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah utang lancar dari utang lancar sebelumnya, pada tahun 2017 perusahaan dapat mencapai standar industri, artinya tahun ini perusahaan dapat meningkatkan aset lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban lancar. Namun, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 79% menjadi 185%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang lancar dari utang lancar sebelumnya. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 100% menjadi 285%, menurunnya hasil rasio lancar pada tahun 2018 membuat perusahaan tidak tinggal diam dan berusaha untuk mengoptimalkan rasio antara aset lancar dan utang lancar, sangat disayangkan setelah mengalami kenaikan yang signifikan ternyata di tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 44% menjadi 241%, hal ini disebabkan kurang konsistennya perusahaan dalam memaksimalkan aset lancar. Namun, pada tahun ini walaupun mengalami penurunan hasil dari rasio lancar telah melampaui rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan perusahaan masih mampu untuk menutupi utang jangka pendeknya. Dihasilkan rata-rata sebesar 228%, artinya setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 228. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek, serta perusahaan mempunyai kapabilitas untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rata-rata yang diperoleh dari tahun 2016-2020 sudah melampaui standar industri, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dan posisi keuangan dalam keadaan baik, efektif, efisien dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat sering digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menghitung aset perusahaan yang paling likuid. Hasil perhitungan dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Perhitungan Rasio Likuiditas Rasio Cepat (*Quick Ratio*)  
PT Siantar Top Tbk.

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Rasio Cepat	Rata-rata
2016	Rp 921.133.961.428	Rp 556.752.312.634	Rp 279.955.459.843	115%	167%
2017	Rp 947.986.050.367	Rp 358.963.437.494	Rp 299.078.174.645	181%	
2018	Rp 1.250.806.822.918	Rp 676.673.564.908	Rp 313.291.338.820	139%	
2019	Rp 1.165.406.301.686	Rp 408.490.550.651	Rp 316.826.909.348	208%	
2020	Rp 1.505.872.822.478	Rp 626.131.203.549	Rp 291.378.253.517	194%	

(Sumber: Data yang diolah)

Menurut Kasmir (2015:138), standar rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150%. Perhitungan nilai rasio cepat menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan dari masing-masing tahun. Berdasarkan perhitungan dari Rasio Cepat (*Quick Ratio*), pada tahun 2016 sebesar 115%, apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri sejenis, maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 dalam keadaan tidak baik, walaupun nilai persediaan tidak lebih dari utang lancar tetapi hasilnya dibawah 150%, kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 66% menjadi 181% kenaikan hasil rasio ini disebabkan oleh menurunnya utang lancar dari jumlah utang lancar sebelumnya, apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri, tahun ini sudah memenuhi target, artinya perusahaan sudah mulai mampu untuk menutupi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 42% menjadi 139%, sayangnya setelah mengalami kenaikan pada tahun 2017 tidak menjamin tahun selanjutnya juga akan naik, penyebab utama adalah besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aset lancar, hal ini dikarenakan pinjaman

terhadap bank meningkat sebab pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya. Jika dilihat dari standar rata-rata industri, tahun 2018 belum memenuhi, sehingga pada tahun ini dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik. Untungnya, di tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 69% menjadi 208% perusahaan mulai memaksimalkan aset lancar, jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri dapat dikatakan dalam keadaan baik. Namun, di tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 14% menjadi 194%, hal ini disebabkan karena menurunnya utang lancar dari jumlah utang lancar sebelumnya. Sehingga dihasilkan rata-rata sebesar 167%. Apabila dilihat dari standar rata-rata industri, perhitungan rasio cepat perusahaan ini sudah melampaui target, dan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, sehingga akan berdampak baik bagi investor dan kreditur. Rasio cepat yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek, yang menandakan bahwa setiap saat perusahaan mempunyai kapasitas untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk., sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas
  - a. *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk. tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dalam 5 tahun mengalami peningkatan. Rata-rata *NPM* masuk ke dalam kategori kurang baik, nilai *Net Profit Margin* dibawah standar industri menunjukkan bahwa penjualan perusahaan rendah atau biaya operasi terlalu tinggi, sehingga laba bersih dan kinerja keuangan perusahaan pun dianggap kurang baik.
  - b. *ROA (Return On Assets)* PT Siantar Top Tbk. tahun 2016 sampai dengan 2020, juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, Rata-rata *ROA* pada perusahaan ini masuk dalam kategori kurang baik,

nilai *ROA* dibawah standar industri menunjukkan perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan keuntungan dan nilai kurang bagus dalam kinerja perusahaan.

- c. *ROE (Return On Equity)* PT Siantar Top Tbk. pada tahun 2016 sampai dengan 2020 cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *ROE* pada perusahaan ini berada dibawah standar industri *ROE*. Nilai *ROE* dibawah standar industri menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memperoleh laba dan akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Rasio Likuiditas

## 2. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Siantar Top Tbk. tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami naik turun, hal itu disebabkan besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan aset lancar. Rata-rata rasio lancar pada PT Siantar Top Tbk. melebihi standar industri rasio lancar, sehingga perusahaan dikategorikan baik, perusahaan dapat membayar utang lancarnya dalam periode tertentu, maka kinerja perusahaan tersebut juga dinilai baik.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT Siantar Top Tbk. tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami naik-turun. Rata-rata rasio cepat perusahaan ini melebihi standar industri rasio cepat, dapat diketahui bahwa PT Siantar Top Tbk. dapat membayar utang lancarnya dengan aset lancar, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam kategori baik.

PT Siantar Top Tbk. diharapkan memaksimalkan aset dan laba untuk meningkatkan tingkat keuntungan. Selain itu, perusahaan harus lebih memperhatikan pengelolaan modal agar penjualan yang dihasilkan meningkat dan keuntungan yang dihasilkan juga melebihi ekuitas. PT Siantar Top Tbk. diharapkan mampu mempertahankan, atau meningkatkan aset lancar agar bisa selalu membayar utang lancarnya.

Keterbatasan penelitian ini, hanya menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel dan alat analisis rasio lain, sehingga mencakup informasi dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsita, Y. (2021, Januari). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SENTUL CITY, TBK. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768, Volume 2, Issue 1, 52-167.
- Bima Rhamadana , R., & , T. (2016, Juli). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAIN KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* ISSN : 2461-0593 , Volume 5, Nomor 7,, 2-18.
- Fajrin, P. H. (2016, Juni). ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* ISSN : 2461-0593, Volume 5, Nomor 6, 2-18.
- Firizqi, N., Rahmiyati, N., & Ratnawati, T. (2019, April). DAMPAK MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN UTANG TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS BUMN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* ISSN; 2355-7435, Vol. 06 No. 01, 16-27.
- Khalida, P., & Husaini, A. (2019, November). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 76 No. 1 , 1-10.
- Nisa, T. (2020, Januari - Juni ). Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2019. *FINANSIA*, Vol. 03, No. 01, 63-74.
- SIMANJUNTAK, M. D. (2021). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK* Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 39-46.